

## METODE PENELITIAN

### 3.1.1 Jenis Penelitian

### 3.1.2 Sumber Data

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

### 3.2.2 Waktu Penelitian

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

[illegible]

[illegible]

Sumber: data diolah 2024

### 3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek penelitian. Menurut (Gusman Lesmana, 2021) populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri yang sama dan hidup menempati ruang yang sama pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi wajib SPT di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Barat sebanyak 77.494 wajib pajak pada tahun 2023.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, Teknik sampel yang akan digunakan adalah Sampling Insidental. Menurut (Sugiyono, 2020), Sampling Insidental adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu, siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber

data. Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang akan digunakan, maka peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Perhitungan Sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{77.494}{(1 + 77.494 \times (0,10)^2)}$$

$$n = 99,87$$

$$n = 100 \text{ (Pembulatan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 100 wajib pajak orang pribadi yang merupakan wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Barat.

### 3.4 Defenisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, definisi operasional meliputi variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala

1	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan perpajakan adalah ketaatan Wajib Pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan Peraturan Perundang-Undang Sumber: (Siti Kurnia Rahayu, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tepat waktu dalam menyetorkan pajak yang terutang</li> <li>2. Tepat waktu dalam melaporkan pajak</li> <li>3. Tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan</li> <li>4. Tepat dalam memperhitungkan pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan</li> <li>5. Tepat dalam memotong maupun memungut pajak.</li> </ol> <p>Sumber : (Siti Kurnia Rahayu, 2017)</p>	Likert
2	Self Assesment System (X1)	<i>Self assessment system</i> adalah Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku” Resmi, (2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib Pajak (dapat dibantu oleh Konsultan Pajak)</li> <li>2. Wajib Pajak adalah pihak yang bertanggung jawab penuh atas kewajiban perpajakannya sendiri.</li> <li>3. Pemerintah dalam hal ini Instansi Perajakan melakukan pembinaan, kewajiban perpajakan</li> <li>4. Melaporkan sendiri pajak yang terutang.</li> </ol> <p>Sumber : (Siti Kurnia Rahayu, 2017)</p>	

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
3	Sanksi Pajak (X2)	Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Dengan kata lain, sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlambatan melaporkan dan membayarkan pajak harus dikenai sanksi</li> <li>2. Tingkat penerapan sanksi</li> <li>3. Sanksi digunakan untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak</li> <li>4. Penghapusan sanksi meningkatkan kepatuhan Wajib</li> </ol>	Likert

			Pajak	
4	Kualitas Pelayanan Fiskus (X3)	Kualitas Pelayanan adalah manfaat yang dirasakan berdasarkan evaluasi pelanggan atas sesuatu interaksi dibandingkan dengan manfaat yang diharapkan sebelumnya (Hantono, 2022)	1. Keandalan 2. Responsivitas 3. Jaminan 4. Empati. 5. Wujud Philip Kotler (2016)	<i>Likert</i>

Sumber: data diolah 2024

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020), Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode yaitu:

#### 1. Observasi

Untuk memperoleh data persepsi wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Barat, maka penulis mencari informasi dari E-riset dan mengikuti prosedur dengan melampirkan berbagai syarat yang dibutuhkan untuk memperoleh data.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi yang merupakan wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Barat dengan via fisik.

**Tabel 3.3**  
**Skala Interval**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3

4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Data Diolah

### 3.6 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas menguji valid atau tidaknya suatu data. Menurut (Imam Ghozali, 2021), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan seberapa nyata pengujian mengukur apa yang harusnya diukur. Hasil jawaban kuisisioner para responden diuji validitas terlebih dahulu, untuk mengukur valid tidaknya (sah tidaknya) suatu kuisisioner. Hasil rhitung kita bandingkan dengan rtabel dimana  $df = n-2$  dengan signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka kuisisioner tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas *Self Assessment System***

No	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0.789	0,196	Valid
2	0.537	0,196	Valid
3	0.826	0,196	Valid
4	0.761	0,196	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 3.4, diperoleh hasil pengujian kuisisioner instrumen dari variabel *Self Assessment System* memiliki nilai lebih besar dari 0,196 serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dari variabel sanksi pajak yang digunakan adalah valid

**Tabel 3.5**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
-----	--------------	-------------	------------

**Hasil Uji  
Sanksi**

1	0.387	0,196	Valid
2	0.698	0,196	Valid
3	0.489	0,196	Valid
4	0.552	0,196	Valid
5	0.625	0,196	Valid
6	0.698	0,196	Valid
7	0.431	0,196	Valid
8	0.665	0,196	Valid

**Validitas  
Pajak**

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 3.5, diperoleh hasil pengujian kuisioner instrumen dari variabel sanksi pajak memiliki nilai lebih besar dari 0,196 serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dari variabel sanksi pajak yang digunakan adalah valid

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji  
Kualitas  
Fiskus**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.754	0,196	Valid
2	0.780	0,196	Valid
3	0.545	0,196	Valid
4	0.453	0,196	Valid
5	0.705	0,196	Valid
6	0.531	0,196	Valid
7	0.739	0,196	Valid
8	0.703	0,196	Valid
9	0.610	0,196	Valid
10	0.544	0,196	Valid

**Validitas  
Pelayanan**

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 3.6, diperoleh hasil pengujian kuisioner instrumen dari variabel kualitas pelayanan fiskus memiliki nilai lebih besar dari 0,196 serta nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dari variabel sanksi pajak yang digunakan adalah valid

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji  
Kepatuhan  
Pajak**

**Validitas  
Wajib**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.803	0,196	Valid
2	0.540	0,196	Valid
3	0.632	0,196	Valid
4	0.657	0,196	Valid
5	0.499	0,196	Valid
6	0.696	0,196	Valid
7	0.716	0,196	Valid
8	0.506	0,196	Valid
9	0.818	0,196	Valid
10	0.877	0,196	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 3.7, diperoleh hasil pengujian kuisioner instrumen dari variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi memiliki nilai lebih besar dari 0,361 serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan dari variabel sanksi pajak yang digunakan adalah valid

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas menguji seberapa konsisten kuesioner yang digunakan. Menurut Imam Ghozali (2021), Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Herlina (2019), secara umum pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dapat menggunakan kategori sebagai berikut :



1. *Cronbach's alpha* < 0,6 = reliabilitas buruk.
2. *Cronbach's alpha* 0,6-0,79 = reliabilitas diterima.
3. *Cronbach's alpha* > 0,8 = reliabilitas baik.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabel	Keterangan
<i>Self Assesment System</i>	0.927	0.60	Reliabel
Sanksi Pajak	0.693	0.60	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0.839	0.60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.867	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 3.8, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Self Assesment System*, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan dan Kepatuhan Wajib Pajak tersebut berada di atas 0,60 sehingga reliabilitas variabel ini dapat dikategorikan reliabilitas diterima.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menampilkan hasil min, max, mean, dan standar deviasi dari data yang digunakan. Menurut Imam Ghazali, (2021), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

#### 3.7.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Imam Ghazali, (2021), Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data

yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teori tertentu, dalam kasus ini distribusi normal. Dengan kata lain apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Menurut Imam Ghozali, (2021), Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

### **3.7.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Mariana, (2022), Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan heteroskedastisitas untuk residual untuk semua pengamatan dalam model regresi linier. Uji ini merupakan salah satu uji hipotesis klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Jika asumsi heteroskedastisitas variabel tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai prediktor. Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu suatu kondisi dimana terdapat ketidaksamaan heteroskedastisitas untuk kesalahan untuk semua pengamatan dari setiap variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode Uji heteroskedastisitas pada data ini dilakukan dengan metode uji Glesjer. Menurut Mariana, (2022), Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikasi (sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Sebaliknya, Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### **3.7.4 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Priyatna, 2020), Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya multikolinearitas. Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *Tolerance* :

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Dasar keputusan berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai VIF  $<10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
2. Jika nilai VIF  $>10,00$  maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

#### **3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Berdasarkan tanggapan dasar yang telah

dikemukakan oleh peneliti, dan didasari dengan pengertian hipotesis diatas maka dapat ditarik rumusnya seperti dibawah ini (Syahputri, 2019) :

Ha : Ada pengaruh *Self Assesment System*, Sanksi Pajak, dan Kualitas pelayanan fiscus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Medan Barat

Ho : Tidak Ada Pengaruh *Self Assesment System*, Sanksi Pajak, dan Kualitas pelayanan fiscus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Medan Barat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara pengaruh *Self Assesment System*(X1), Sanksi Pajak (X2), dan Kualitas Pelayanan (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) dengan menggunakan persamaam regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

$\alpha$  : Konstanta  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien Regresi

$X_1$  : *Self Assesment System*

$X_2$  : Sanksi Pajak

$X_3$  : Kualitas Pelayanan Fiskus

E : Error

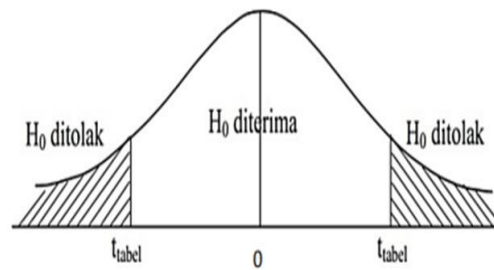
### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Self Assesment System*, Sanksi Pajak, dan Kualitas pelayanan fiscus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Masing-masing variabel independen dan

dependen yang terdiri dari dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut Sugiyono (2020):

- $H_0$  ditolak jika :  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ; pada  $\alpha = 5\%$
- $H_0$  diterima jika :  $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$



**Gambar 3. 1**  
**Kurva Uji-t**

Sumber: data diolah 2023

Rumus Uji-t sebagai berikut (Sugiyono, 2020) :

$$df = n - k$$

Keterangan :

$n$  : sampel / observasi data (sampel objek x tahun)

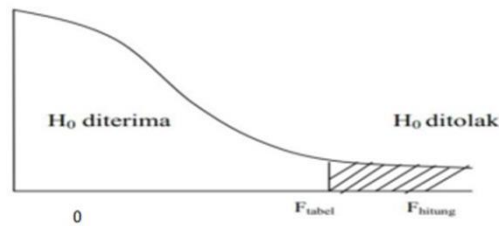
$k$  : Jumlah variabel (dependen + independen)

### 3.6.3.2 Uji Simultan (Uji - F)

Uji - F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terkait Rahmayani (2019). Untuk menguji hipotesis ini tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ) dengan kriteria sebagai berikut :

- $H_0$  ditolak jika:  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

- $H_0$  diterima jika:  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$



**Gambar 3. 2 Kurva Uji F**

Sumber: data diolah 2023

Rumus Uji F sebagai berikut (Sugiyono, 2020) :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Keterangan :

$n$  : sampel / observasi data (sampel objek x tahun)

$k$  : Jumlah variabel (dependen + independen)

### 3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur model dalam menerapkan variasi variabel independen dengan nilai antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Arinandini, 2018) .

Nilai  $R^2$  yang akan menunjukkan tingginya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi